

Dampak Pola Asuh Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja terhadap Perkembangan Kesadaran Diri Anak Usia 5-6 Tahun di TK Mutya Agni Kabupaten Bandung

Kintan Annisa Anindita^{*}, Arif Hakim, Nurul Afrianti

Prodi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

kintannissaa@gmail.com, arifhakim.spsupi@gmail.com, nurulafrianti28@gmail.com

Abstract. This thesis, entitled “The Impact of Parenting Styles of Working and Non-Working Mothers on the Self-Awareness Development of 5–6 Year Old Children at Mutya Agni Kindergarten, Bandung Regency”, aims to describe children’s self-awareness development, analyze the role of parenting styles of working and non-working mothers, and compare the differences that arise. The study used a descriptive qualitative method with observations and interviews involving teachers and mothers of 5–6 year old children. The findings revealed that children showed good self-awareness development, including the ability to recognize emotions, demonstrate self-confidence, and follow social rules. Working mothers tended to foster independence, while non-working mothers provided greater emotional closeness. The study concludes that the quality of parenting plays a more significant role in children’s self-awareness development than mothers’ employment status.

Keywords: *Parenting Style, Working Mothers, Self-Awareness, Early Childhood*

Abstrak. Skripsi ini berjudul “Dampak Pola Asuh Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja terhadap Perkembangan Kesadaran Diri Anak Usia 5–6 Tahun di TK Mutya Agni Kabupaten Bandung”. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perkembangan kesadaran diri anak, menganalisis peran pola asuh ibu bekerja dan tidak bekerja, serta membandingkan perbedaan yang muncul. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi dan wawancara terhadap guru dan ibu anak usia 5–6 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak memiliki perkembangan kesadaran diri yang baik, meliputi kemampuan mengenali emosi, percaya diri, dan memahami aturan sosial. Ibu bekerja cenderung menumbuhkan kemandirian, sedangkan ibu tidak bekerja memberikan kedekatan emosional yang lebih intens. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kualitas pola asuh lebih berpengaruh terhadap kesadaran diri anak dibandingkan status pekerjaan ibu.

Kata Kunci: *Pola Asuh, Ibu Bekerja, Kesadaran Diri, Anak Usia Dini*

A. Pendahuluan

Setiap anak memiliki hak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal dalam berbagai aspek, baik fisik, kognitif, sosial emosional, bahasa, seni, maupun agama. Masa usia dini, khususnya 5–6 tahun, dikenal sebagai periode emas (golden age), di mana perkembangan anak berlangsung pesat dan membutuhkan perhatian yang intensif. Menurut (KIKI, 2021), pendidikan anak usia dini bertujuan mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak dalam setiap aspek kepribadian. Hal ini diperkuat oleh definisi NAEYC yang dikutip oleh (Olivia et al., 2025) bahwa anak usia dini adalah anak berumur 0–8 tahun, di mana periode tersebut merupakan fase krusial pembentukan fondasi kepribadian, pengenalan emosi, serta pembelajaran interaksi sosial.

Salah satu aspek yang sangat penting dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini adalah kesadaran diri. Kesadaran diri merupakan kemampuan mengenali emosi, memahami identitas diri, serta menyadari peran sosialnya (Fitri, 2023). Anak yang memiliki kesadaran diri yang baik umumnya mampu mengendalikan diri, menghargai orang lain, serta menyesuaikan diri dengan aturan sosial yang berlaku. Menurut Goleman (1995), kesadaran diri merupakan bagian dari kecerdasan emosional yang mencakup kemampuan mengenali emosi sendiri, memahami perasaan, serta membentuk konsep diri yang positif.

Perkembangan kesadaran diri anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Menurut (Cahyani & Saroinsong, 2023), pola asuh ibu bekerja memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan interaksi sosial anak, karena durasi kerja yang panjang sering kali membatasi interaksi ibu-anak. Kondisi ini dapat mengurangi intensitas hubungan emosional, padahal interaksi sosial merupakan aspek penting dalam mendukung proses tumbuh kembang anak secara optimal. Meskipun demikian, dampak ibu bekerja tidak selalu negatif. Seperti yang dijelaskan oleh (Oktavia et al., 2023) anak-anak dari ibu bekerja tetap dapat berkembang baik apabila terdapat pola pengasuhan yang tepat, keterlibatan emosional yang dijaga, serta dukungan dari lingkungan sekitar, termasuk lembaga pendidikan anak usia dini.

Di TK Mutya Agni Kabupaten Bandung, yang memiliki program deteksi dini tumbuh kembang anak melalui lembaga psikologi Grahita Indonesia, terlihat adanya variasi perkembangan kesadaran diri anak. Observasi awal menunjukkan sebagian anak mengalami kesulitan mengendalikan emosi, seperti mudah marah atau menarik diri ketika menghadapi konflik sosial, sementara sebagian lainnya menunjukkan kemandirian yang tinggi dan kemampuan adaptasi yang baik. Hal ini memperkuat temuan (Wahyuni et al., 2024) yang menyatakan bahwa perkembangan sosial emosional anak ditentukan oleh kualitas interaksi anak dengan orang tua, terutama dalam pengajaran norma sosial dan moral sejak usia dini.

Melihat pentingnya pola asuh dalam pembentukan kesadaran diri anak, serta adanya perbedaan latar belakang antara ibu yang bekerja dan tidak bekerja, maka penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dampak pola asuh ibu bekerja dan tidak bekerja terhadap perkembangan kesadaran diri anak usia 5–6 tahun di TK Mutya Agni Kabupaten Bandung.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran perkembangan kesadaran diri anak usia 5–6 tahun di TK Mutya Agni Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana pola asuh ibu bekerja dan tidak bekerja dalam mengembangkan kesadaran diri anak usia 5–6 tahun?
3. Apakah terdapat perbedaan perkembangan kesadaran diri anak usia 5–6 tahun antara yang diasuh oleh ibu bekerja dan ibu tidak bekerja?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perkembangan kesadaran diri anak usia 5–6 tahun di TK Mutya Agni Kabupaten Bandung serta menganalisis peran pola asuh yang diterapkan oleh ibu bekerja dan tidak bekerja. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menggambarkan kondisi perkembangan kesadaran diri anak usia dini, terutama dalam aspek kesadaran emosional, kemandirian, kepercayaan diri, kesadaran moral, dan kesadaran sosial
2. Mengetahui bagaimana pola asuh yang diterapkan ibu bekerja maupun tidak bekerja memengaruhi perkembangan kesadaran diri anak
3. Mengidentifikasi perbedaan perkembangan kesadaran diri anak berdasarkan status pekerjaan ibu. Melalui pencapaian tujuan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang

jelas mengenai faktor-faktor pengasuhan yang berperan penting dalam mendukung perkembangan sosial-emosional anak usia dini.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam dampak pola asuh ibu bekerja dan tidak bekerja terhadap perkembangan kesadaran diri anak usia 5–6 tahun di TK Mutya Agni Kabupaten Bandung. Lokasi penelitian berada di Jalan Sampora-Sekeawi No. 100 Desa Sukamenak Kecamatan Margahayu, dan dilaksanakan pada bulan Mei–Juni 2025. Subjek penelitian meliputi anak usia 5–6 tahun, ibu yang bekerja maupun tidak bekerja, serta guru kelas. Data primer diperoleh melalui observasi terhadap perilaku anak di sekolah dan wawancara dengan guru serta orang tua, sedangkan data sekunder dikumpulkan dari literatur, jurnal, serta dokumen sekolah. Analisis data dilakukan mengikuti model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2020) melalui tiga tahap, yaitu reduksi data untuk menyaring informasi penting, penyajian data dalam bentuk narasi, tabel, dan diagram, serta penarikan kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan data dari anak, guru, dan orang tua, serta triangulasi teknik melalui perpaduan observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga hasil penelitian lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di TK Mutya Agni Kabupaten Bandung, diperoleh temuan bahwa anak usia 5–6 tahun umumnya telah menunjukkan perkembangan kesadaran diri yang baik. Mereka mampu mengenali serta mengekspresikan emosi, menunjukkan kepercayaan diri, memahami aturan sosial, dan menjalin hubungan dengan teman sebaya maupun guru.

Hasil penelitian lebih lanjut memperlihatkan adanya perbedaan antara anak yang diasuh oleh ibu bekerja dan tidak bekerja. Anak dari ibu bekerja cenderung lebih mandiri (85%), hal ini dipengaruhi oleh keterbatasan waktu ibu dalam mendampingi anak sehingga anak terbiasa mengatur dirinya sendiri. Namun, sebagian anak dari ibu bekerja juga menunjukkan tantangan dalam kesadaran emosional (80%), seperti mudah marah atau mencari perhatian tambahan dari guru maupun teman.

Sementara itu, anak dengan ibu tidak bekerja menunjukkan tingkat kedekatan emosional yang lebih tinggi (83%), sehingga lebih ekspresif dalam menyampaikan perasaan dan merasa lebih aman secara psikologis. Namun, kemandirian mereka relatif lebih rendah (75%) dibandingkan anak dari ibu bekerja. Pada aspek interaksi sosial dan kepercayaan diri, hasil menunjukkan perbedaan yang tidak terlalu signifikan, di mana anak dari kedua kelompok ibu sama-sama mampu menjalin komunikasi dan menunjukkan rasa percaya diri (78–82%).

Temuan ini menunjukkan bahwa pola asuh memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan kesadaran diri anak, lebih dari sekadar status pekerjaan ibu. Anak dari ibu bekerja yang dibiasakan untuk lebih mandiri terbukti mampu mengembangkan kemandirian yang baik, meskipun terdapat tantangan dalam regulasi emosional. Sebaliknya, anak dari ibu tidak bekerja memperoleh dukungan emosional yang lebih intens, sehingga memiliki kesadaran emosional lebih baik, meski kemandiriannya cenderung lebih rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat (Cahyani & Saroinsong, 2023) yang menyatakan bahwa pola asuh ibu bekerja memiliki pengaruh signifikan terhadap interaksi sosial anak, terutama karena keterbatasan waktu bersama anak. Namun demikian, penelitian ini juga menegaskan temuan Okaia et al. (2023) bahwa bukan status pekerjaan ibu yang paling menentukan perkembangan kesadaran diri, melainkan kualitas pengasuhan yang hangat, responsif, dan konsisten.

Secara lebih luas, temuan ini mendukung teori perkembangan sosial Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membentuk kesadaran diri anak. Kualitas komunikasi, kedekatan emosional, serta stimulasi yang diberikan oleh orang tua dan guru terbukti menjadi faktor dominan dalam membentuk kepercayaan diri, regulasi emosi, dan keterampilan sosial anak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa baik ibu bekerja maupun tidak bekerja memiliki peluang yang sama dalam mendukung perkembangan kesadaran diri anak usia dini, sepanjang mereka mampu memberikan pola asuh yang demokratis, hangat, dan konsisten, serta melibatkan anak dalam interaksi yang bermakna.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di TK Mutya Agni Kabupaten Bandung mengenai “Dampak Pola Asuh Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja terhadap Perkembangan Kesadaran Diri Anak Usia 5–6 Tahun”, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan kesadaran diri anak usia 5–6 tahun di TK Mutya Agni secara umum berada pada kategori baik. Anak-anak sudah mampu mengenali dan mengekspresikan berbagai emosi, memiliki rasa percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran maupun bermain, serta menunjukkan sikap mandiri dalam mengurus keperluan sederhana. Selain itu, mereka juga mulai memahami aturan sosial, mampu bekerja sama, serta menunjukkan kesadaran moral melalui perilaku meminta maaf dan memahami benar-salah.
2. Pola asuh yang diterapkan oleh ibu bekerja maupun tidak bekerja memiliki ciri khas masing-masing. Ibu bekerja cenderung menekankan kemandirian anak karena keterbatasan waktu interaksi. Anak dari ibu bekerja biasanya lebih terlatih untuk mengatur dirinya sendiri, mengambil keputusan sederhana, dan beradaptasi dengan lingkungan. Sementara itu, ibu yang tidak bekerja dapat memberikan intensitas pengawasan dan interaksi yang lebih tinggi sehingga anak memperoleh kedekatan emosional yang kuat, merasa lebih aman, dan lebih terbuka dalam mengungkapkan perasaan.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status pekerjaan ibu, baik bekerja maupun tidak bekerja, bukanlah faktor utama yang memengaruhi perkembangan kesadaran diri anak. Faktor yang paling menentukan adalah kualitas pola asuh yang diterapkan. Pola asuh demokratis yang hangat, responsif, konsisten, dan komunikatif terbukti mampu mendukung perkembangan kesadaran diri anak secara optimal. Dengan demikian, peran ibu dalam memberikan pengasuhan berkualitas jauh lebih penting daripada status pekerjaan yang dimiliki.

Kesimpulan ini menegaskan bahwa keberhasilan pengembangan kesadaran diri anak usia dini tidak ditentukan oleh bekerja atau tidaknya seorang ibu, melainkan oleh bagaimana pola asuh tersebut dilaksanakan. Oleh karena itu, setiap orang tua diharapkan mampu menjaga kualitas interaksi dengan anak, memberikan kasih sayang yang cukup, serta menanamkan nilai-nilai positif yang mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kepada Allah SWT yang sudah memberikan kemudahan dan ilmu kepada penulis. Kepada orang tua, keluarga besar, dosen pembimbing, teman-teman yang selalu mensupport, seluruh informan penelitian, keluarga besar TK Mutya Agni yang sudah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian. Terima Kasih atas Do'a, Bantuan dan motivasi yang sudah diberikan pada peneliti.

Daftar Pustaka

- Annisa, N., Rahayu, N., Hendrayana, S. P., Padilah, N., Rulita, R., & Susanti, D. (n.d.). Usulan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 2-3 Tahun. 4, 79–88. <http://jurnaledukasia.org>
- Ayu Mustika, D. M., & Pratama, L. R. (2025). POLA ASUH ORANG TUA DALAM PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL PADA ANAK USIA DINI DI DESA TAMAN ASRI. *Anakta : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 54–60. <https://doi.org/10.35905/anakta.v3i2.11541>
- Cahaya, S. A., & Siregar, Mhd. F. Z. (2024). EKSPLORASI PERAN LINGKUNGAN SOSIAL DAN POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI. *CAHAYA: Journal of Research on Science Education*, 2(1), 26–36. <https://doi.org/10.70115/cahaya.v2i1.145>

- Cahyani, R. P., & Saroinsong, W. P. (2023). Pengaruh Pola Asuh Ibu Yang Bekerja Dan Interaksi Sosial Anak Di Jawa Timur. PAUD Teratai, 12(1).
- KIKI, O. (2021). KONSEP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM PERSPEKTIF DR. MARIA MONTESSORI. UIN Raden Intan Lampung.
- Kiya, A., & Pengaruh Kerjasama Orangtua dan Guru terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak, A. (n.d.). GENERASI EMAS Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 4 Nomor 1, Mei 2021

***** PENGARUH KERJASAMA ORANG TUA DAN GURU TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK KELAS B PAUD IT BUNAYYA.
- Lesmi, K. (2022). PERAN POLA ASUH ORANG TUA YANG BEKERJA PADA PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI. In Jurnal Pendidikan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat: Vol. IV (Issue 1).
- Melati, C. S., Hasibuan, R., & Artikel, I. (2021). PENGARUH ORANG TUA BEKERJA TERHADAP PERILAKU (POSITIVE) ANAK USIA 5-6 TAHUN PADA MASA PANDEMI. Jurnal Pendidikan Indonesia, 2(5).
- Nabilah Rahmah, A., Surya Madina Nasution, F., Ainiyah Salsabila, N., Nafisah, S., Kurniawan Abdillah, T., & Sunan Ampel Surabaya, U. (2024). Sosialisasi Membentuk Konsep Diri untuk Pengasuhan yang Positif pada Anak di Era Digital. In Jurnal Pengabdian Inovatif Masyarakat (Vol. 1, Issue 1).
- Novitasari, Y., & Prastyo, D. (2020). EGOSENTRISME ANAK PADA PERKEMBANGAN KOGNITIF TAHAP PRAOPERASIONAL. In Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini (Vol. 7, Issue 1).
- Nurhabibah, & Zulhiddah. (2024). Perkembangan Moral Dan Psikososial (Emosi) Siswa Di Era Disruptif Serta Perspektif Islam. In Israul Educational Journal: Jurnal Pendidikan (IEJJP (Vol. 2, Issue 2).
- Oktavia, C., Nurhafizah, & Retnoningsih. (2023). Hubungan Ibu Bekerja Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia 4-6 Tahun. Pelangi, 5(1).
- Olivia, D., Solfiah, Y., & Tambunan, N. (2025). Hubungan Efikasi Diri dengan Kemampuan Mengenal Pola pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kemala Bhayangkari 011 Pekanbaru. Indonesian Research Journal on Education, 5(1), 773 – 782.
- Pekerjaan, P., Tua, O., Perkembangan, T., Emosional, S., Usia, A., Di, T., Islam, P., Fathimah, U., Bengkulu, K., & Agustina, S. (n.d.). Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education.
- Pendidikan Luar Sekolah, J., Negeri Surabaya, U., Putri Oktavianti, A., Tukiman Hendrawijaya, A., Purnamawati, F., Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Gedung O-, L., & Lidah Wetan Sby Kode Pos, J. (2023). DAMPAK POLA

ASUH ORANG TUA WORKAHOLIC TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI USIA 1-3 TAHUN DI TPA SEKOLAH LABORATORIUM PAUD YASMIN. JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua, 7(2), 1–07. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpls>

- Prasetyo, L., & Eka, L. (2024). Tahapan Perkembangan Kognitif Siswa Berdasarkan Teori Piaget Serta Peran Guru dalam Mendukungnya. *Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 02(3), 1053–1055. <https://doi.org/10.47233/jpdsk.v2i3>
- Pratama, H., & Dewantoro2, M. H. (2022). Penerapan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. 12.
- Putri Cahyani Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, R., & Patria Saroinsong Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, W. (n.d.). PENGARUH POLA ASUH IBU YANG BEKERJA DAN INTERAKSI SOSIAL ANAK DI JAWA TIMUR (Vol. 12, Issue 1). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/index>
- Qotrunnada, L., & Darmiyanti, A. (2024). Pengaruh Pola Asuh Permisif terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(3), 13. <https://doi.org/10.47134/paud.v1i3.565>
- Ramdani, C., & Zaman, B. (2022). PENERAPAN BANK SAMPAH DI LINGKUNGAN KELUARGA DALAM MENUMBUHKAN ECOLITARACY ANAK USIA DINI. *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v4i1.766>
- Sobat, D., & Dharma, A. (n.d.). Membaca Peran Teori Ekologi Bronfenbrenner dalam Menciptakan Lingkungan Inklusif di Sekolah.
- Wahyuni, D., Aulia, R., Rahman, M. F., Triana, D., Safitri, N. D., Febiyani, R., & Amanda, D. (2024). Peran Orang Tua dalam Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Pendidikan Tambusai*, 8(2).
- Wati Anzani, R., & Khairul Insan Universitas Muhammadiyah Tangerang, I. (2020). PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSI PADA ANAK USIA PRASEKOLAH. In *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* (Vol. 2). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Asyifa GN, Enoh E, Mulyani D. Pola Asuh Orang Tua pada Anak dengan Temper Tantrum. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud (JRP GP)*. 2023;3(1).
- Hutami S, Sobarna A. Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Anak Usia Dini di RA X. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*. 2021 Feb 13;1(2):124–9.